

PENGARUH KREDIT, INOVASI, DAN MANAJEMEN USAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI DI 8 KABUPATEN DI JAWA TIMUR)

Setiawan

Fakultas Ekonomi UMAHA Universitas Maarif Hasyim Latif
Jl. Ngelom Megare, Taman Sidoarjo 61257
Email: *setiawan@dosen.umaha.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kredit, inovasi, dan manajemen usaha terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di 8 Kabupaten di Jawa Timur. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuisioner, peneliti juga menggunakan laporan keuangan KSP pada tahun 2005-2008 untuk mengetahui nilai ROI (*Return On Investment*) pada masing-masing koperasi simpan pinjam. Teknik analisis data penelitian kali ini dilakukan dengan teknis analisis data inferensial. Hasil olah data menunjukkan bahwa besar kredit, biaya inovasi, dan manajemen usaha berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Kata kunci : koperasi simpan pinjam, kredit, inovasi, manajemen usaha.

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki manfaat yang besar pada pertumbuhan ekonomi, maka pantaslah jika pemerintah Jawa Timur memberikan perhatian lebih kepada pemberdayaan koperasi simpan pinjam sebagai basis ekonomi kerakyatan. Pemerintah Jawa Timur memberikan kredit kepada koperasi simpan pinjam sebesar 1 Miliar rupiah untuk masing-masing koperasi dalam jangka waktu 10 tahun dengan bunga 6 % per tahun. Selain modal yang berupa uang, dunia usaha memerlukan inovasi dan manajemen usaha yang tepat serta sesuai dengan keadaan organisasi. Oleh sebab itu, KSP juga harus mampu berinovasi dan mempunyai manajemen usaha yang tepat.

Dalam kenyataannya, kredit yang diambil oleh koperasi simpan pinjam,

Kredit yang diteliti dalam penelitian kali ini adalah besar kredit yang diambil oleh koperasi simpan pinjam dari pemerintah Jawa Timur dan lembaga perbankan.

Pengertian inovasi dalam penelitian kali ini adalah biaya yang keluar selama 1 tahun yang dipergunakan untuk melakukan

inovasi yang telah dikerjakan oleh koperasi simpan pinjam (KSP) manajemen usaha yang sudah dijalankan oleh koperasi simpan pinjam (KSP) tidak berpengaruh kepada kinerja keuangan koperasi simpan pinjam. Kinerja keuangan yang dimaksud dalam hal ini adalah Return On Investment (ROI).

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan Pasal 44 UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan penjelasannya telah diatur bahwa koperasi dapat mengumpulkan dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam tersebut dilakukan dari dan kepada anggota koperasi, calon anggota yang memenuhi syarat. Ketentuan ini menjadi dasar hukum yang kuat bagi koperasi untuk melakukan kegiatan usaha simpan pinjam. inovasi. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan inovasi diukur pengaruhnya terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.

Pengertian manajemen usaha yang dimaksud adalah menejamen usaha yang dikerjakan dan dilakukan oleh KSP. Manajemen usaha yang dikerjakan oleh

KSP diukur pengaruhnya terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam

Kinerja keuangan KSP diwakili oleh rasio *return on investment* yang didapat dari perhitungan membagi SHU koperasi simpan pinjam dengan total *aktiva* koperasi simpan pinjam yang dapat diketahui dari laporan keuangan koperasi simpan pinjam pada tahun 2005 sampai dengan 2008. Rasio *return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang jika nilainya semakin tinggi berarti koperasi simpan pinjam tersebut semakin *profit* atau semakin baik karena rasio *return on investment* ini menunjukkan kemampuan koperasi simpan pinjam dalam memaksimalkan keuntungan dari kegiatan operasional koperasi simpan pinjam. Rasio ini menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam semakin pintar mengolah total *aktiva*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu dilakukan dengan metode mengambil sampel dan populasi dengan menggunakan kuisioner dan wawancara. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menitikberatkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan data terukur sehingga diharapkan akan dapat ditarik suatu kesimpulan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan : Pengujian Hipotesis I (Uji F), Pengujian Hipotesis II dan III (Analisis Persamaan Regresi dan Uji t), Pengujian Adjusted R².

No	Nama Koperasi	ROI			
		2005	2006	2007	2008
1	Tunas Artha Mandiri	0,24	0,20	0,19	0,13
2	Maju Bersama	0,41	0,40	0,39	0,38
3	Dana Mandiri	0,31	0,22	0,19	0,17
4	Rejeki Agung	0,29	0,26	0,24	0,17
5	Tani Jaya	0,43	0,42	0,39	0,37
6	Lestari Mandiri	0,10	0,10	0,09	0,07
7	Adi Tama	0,26	0,22	0,19	0,13
8	Usaha Mandiri	0,32	0,30	0,29	0,23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Biaya inovasi yang dikeluarkan oleh masing-masing koperasi berbeda. Tergantung dari keputusan dari hasil rapat anggota koperasi. Semua koperasi simpan pinjam melakukan inovasi organisasi dengan melakukan pelatihan dan pembinaan bagi anggota dan pengurus koperasi. Inovasi teknologi juga dilakukan dengan mengganti mesin ketik menjadi komputer. Menurut pengurus koperasi bahwa inovasi pemasaran tidak perlu untuk dilakukan karena masyarakat pedesaan tidak suka membaca brosur dan selebaran disamping karena beberapa diantara masyarakatnya tidak bisa membaca dan menulis. Tata cara pemasaran *Mouth to Mouth* lebih dipilih untuk dilakukan karena lebih mudah untuk dilakukan. Inovasi jasa hanya dilakukan di KSP yang berada di kabupaten Pasuruan dengan menambah jenis pinjaman berupa pinjaman untuk melakukan ibadah haji. Untuk inovasi produk tidak dilakukan oleh semua koperasi.
2. Delapan koperasi simpan pinjam mempunyai struktur organisasi yang jelas dimana dalam struktur organisasi menggambarkan secara jelas fungsi, tugas, wewenang, setiap elemen organisasi; mempunyai kantor koperasi dan jelas kedudukannya; mempunyai sistim operasional prosedur yang jelas; mempunyai rencana kerja koperasi yang jelas; dan mempunyai administrasi yang baik dengan disertai sistim komputerisasi.
3. Hasil perhitungan ROI : Penurunan nilai *return on investment* dapat disebabkan karena terdapat pinjaman yang bermasalah. Pinjaman bermasalah masuk dalam *account* total *aktiva* sebagai piutang tak tertagih. Dengan adanya pinjaman yang bermasalah yang nilainya semakin tinggi setiap tahunnya, maka nilai total *aktiva* semakin tinggi dan hal tersebut menyebabkan nilai total *aktiva* lebih besar dari sisa hasil usaha sehingga rasio *return on investment* pada 8 koperasi

simpan pinjam menurun setiap tahunnya.

Penjelasan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.979	0.524		1.867	0.072
	X1	-5.60E-11	0	-0.454	-2.218	0.035
	X2	-1.74E-09	0	-0.247	-1.024	0.314
	X3	-0.017	0.015	-0.224	-1.161	0.255

a. Dependen Variable: Y

F_{hitung} dan F_{tabel} dipergunakan untuk menguji besar kredit, biaya inovasi dan manajemen usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan besar kredit, biaya inovasi dan manajemen usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,000, maka besar probabilitas < taraf signifikansi, artinya besar kredit, biaya inovasi dan manajemen usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

1. Pengujian Hipotesis II dan III (Analisis Persamaan Regresi dan Uji t)

Dengan melihat hasil pada tabel coefficients, maka persamaan regresi yang dapat dibuat adalah:

$$Y = 0,979 - 0,000000000056X_1 - 0,0000000017X_2 - 0,017 X_3$$

Berdasarkan tabel diketahui $t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya kredit

berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam. Nilai t pada X_1 bernilai negative, artinya besar kredit yang diambil oleh KSP memiliki pengaruh negatif terhadap rasio *return on investment*. Artinya, jika besar kredit naik maka rasio *return on investment* turun begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan jika besar kredit yang diambil oleh koperasi naik maka beban operasional yang harus ditanggung oleh koperasi juga mengalami kenaikan. Beban operasional akan mengalami kenaikan jika besar kredit mengalami kenaikan karena koperasi simpan pinjam harus membayar pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Dengan adanya kenaikan beban operasional maka SHU koperasi akan mengalami penurunan. Jika SHU mengalami penurunan maka rasio *return on investment* akan mengalami penurunan.

Berdasarkan Tabel diketahui nilai $t_{hitung} > - t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya inovasi tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam. Karena nilai probabilitas > taraf signifikansi maka Variabel manajemen usaha tidak signifikan terhadap rasio *return on investment* karena manajemen usaha koperasi tidak mengalami perubahan dari tahun 2005-2008.

2. Pengujian Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	0.496	0.442	0.079869

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependen Variable: Y

Nilai Koefisien korelasi (R) adalah 0,704, nilai ini belum mendekati angka 1 tetapi nilai ini diatas 0,50 maka hubungan antara variabel-variabel independen (X_1, X_2, X_3) dan dependen (Y) erat. Korelasi antara variabel dependen dan independen bersifat positif. Artinya, jika nilai X naik, maka akan direspon dengan kenaikan nilai Y. Nilai adjusted R² sebesar 0,442, artinya bahwa 44,2% *return on investment* dipengaruhi oleh kredit, biaya inovasi, dan manajemen usaha.

KESIMPULAN

1. Delapan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) tidak hanya mengambil kredit dari Pemerintah Jawa Timur tetapi juga mengambil kredit lembaga perbankan antara lain : Bank Jatim, Bank Padi, dana kredit pupuk dan Bank Mandiri.
2. Inovasi yang dilakukan oleh 8 koperasi simpan pinjam adalah inovasi organisasi dan inovasi teknologi. Untuk inovasi pemasaran tidak dilakukan karena 8 koperasi simpan pinjam lebih memilih cara pemasaran melalui *mouth to mouth*. Inovasi produk dan logistik juga tidak dilakukan oleh KSP. Untuk inovasi jasa hanya dilakukan oleh koperasi simpan pinjam di kabupaten Pasuruan sedangkan 7 kabupaten yang lain tidak melakukan inovasi jasa.
3. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa besar kredit, biaya inovasi, dan manajemen usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio *return on investment*.

Untuk perhitungan masing-masing variabel, besar kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio *return on investment* sedangkan biaya inovasi dan manajemen usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on investment* karena besar biaya yang dikeluarkan untuk melakukan inovasi dan manajemen usaha yang dilakukan tidak mengalami perubahan (sama) setiap tahunnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Pratisto. *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta. (2009).
- Bambang Wahyuono. *Best Practice Koperasi Simpan Pinjam / Usaha Simpan Pinjam*. (2008)
- . *Potensi Mengembangkan Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam Koperasi di Jatim*. (2008).
- Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur. *Pedoman Standar Operasional, Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*

dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. (2007).

- Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992*, (2007).
- Djoko Wintoro. *Dampak Inovasi Pemasaran Terhadap Struktur Modal & kinerja perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Unmer Malang Vol 12 Januari*. Malang. (2007).
- Ino dan Fendy S. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Surabaya. (2005).
- Marina Van Geenhuizen. *Hubungan Antara Akses Terhadap Informasi dan Inovasi: Studi Empiris Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jepara. (2005).
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta. (2001).
- Robbins dan Stephen P. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks. Jakarta. (2003).
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman. *Analisis korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Pustaka Setia Bandung. Bandung. (2007).
- Sofyan Safri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (1999).

